

Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier Siswa SMA Kelas XII di Denpasar

Muhammad Faturrahmansyah¹ Luh Kadek Pande Ary Susilawati²

Email: m.faturrahmansyah@gmail.com¹ pandeary@unud.ac.id²

Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana^{1,2}

Abstrak

Kematangan karier merupakan suatu bentuk keberhasilan yang didapatkan individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas pada tiap fase perkembangan. Kematangan karier dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu efikasi diri dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa SMA kelas XII di Denpasar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA kelas XII di Denpasar sebanyak 120 siswa yang dipilih melalui *multi-stage cluster sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karier, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil uji regresi berganda menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,637 dan koefisien determinasi sebesar 0,406 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien beta terstandarisasi pada variabel efikasi diri sebesar 0,552 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan dukungan sosial sebesar 0,189 dengan signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berperan meningkatkan kematangan karier pada siswa SMA kelas XII di Denpasar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Kematangan Karier, Siswa SMA kelas XII

Abstract

Career maturity is a form of success that is obtained by individual when they are able to complete typical career development task at each stage of development. Career maturity can be influenced by internal factor, namely self-efficacy and external factor, namely social support. This study uses quantitative methods that aims to determine the role of self-efficacy and social support of career maturity among final year high school students in Denpasar. The subjects of this study were 120 students of final year high school students in Denpasar who were selected through multi-stage cluster sampling. The measuring instrument used in this research is the career maturity scale, self-efficacy scale, and social support scale. The data analysis technique used in this research is multiple regression. The results of the multiple regression test showed a regression coefficient score is 0.637 and a coefficient of determination score is 0.406 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$) and the standardized beta coefficient value on the self-efficacy variable score is 0.552 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$) and social support variable score is 0.189 with a significance of 0.013 ($p < 0.05$). These results indicate that self-efficacy and social support together increased the level of career maturity in final year high school students in Denpasar.

Keywords: Self-Efficacy, Social Support, Career Maturity, Final Year High School Students.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif dan sosial (Sarwono, 2012). Salah satu tugas perkembangan remaja menuju ke masa dewasa adalah mempersiapkan minat dan spesialisasi

karier dengan cara mengeksplorasi karier melalui pendidikan (Santrock, 2013).

Saifuddin (2018) menjelaskan bahwa eksplorasi karier perlu dilakukan remaja agar mampu memahami jenis dan pilihan karier yang bervariasi. Semakin tinggi eksplorasi karier yang dilakukan oleh remaja maka akan semakin tinggi pengetahuan remaja akan studi lanjut sehingga akan lebih matang dalam

mempertimbangkan pilihan-pilihan karier. Pertimbangan remaja dalam menentukan pilihan karier dalam konteks memilih jurusan studi lanjut merupakan salah satu indikator dalam melihat kematangan karier pada remaja.

Crites (dalam Saifuddin, 2018) menjelaskan kematangan karier sebagai suatu bentuk keselarasan antara sikap dan perilaku karier individu yang nyata dengan sikap dan perilaku karier individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan. Salah satu fase perkembangan yang menjadi tolak ukur kematangan karier adalah fase perkembangan remaja akhir.

Remaja akhir berada pada rentang usia 18 hingga 21 tahun (Monks, Knoers & Haditono, 2014). Menurut Jahja (2011) garis pemisah antara awal dan akhir masa remaja terletak pada usia 17 tahun, yaitu usia dimana rata-rata setiap remaja sedang menempuh pendidikan di SMA. Jika dilihat dalam jenjang pendidikan di Indonesia, remaja berusia 17 hingga 18 tahun umumnya merupakan gambaran usia siswa SMA kelas XII (Kemendikbud, 2018).

Remaja siswa kelas XII SMA memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan untuk mencapai kematangan kariernya. Sesuai dengan teori perkembangan karier yang dijelaskan

oleh Ginzberg (dalam Saifuddin, 2018), siswa SMA kelas XII idealnya telah memasuki tahap realistis. Dengan menyelesaikan tugas-tugas pada tahap realistis, remaja siswa kelas XII akan mendapatkan wawasan yang diperlukan terkait jurusan studi lanjut dari eksplorasi karier yang dilakukan, serta dapat fokus pada pilihan jurusan studi lanjut tertentu karena akan menempatkan komitmen pada pilihan jurusan yang diinginkan.

Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa SMA kelas XII yang belum paham akan potensi serta kemampuan yang dimilikinya khususnya dalam menentukan pilihan jurusan studi lanjutan. Ketika siswa SMA kelas XII memilih jurusan studi lanjutan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minatnya akan menyebabkan fenomena salah jurusan saat menjalani perkuliahan. Berdasarkan data dari youthmanual atas 400.000 profil remaja di Indonesia menunjukkan bahwa 45% mahasiswa merasa salah dalam memilih jurusan kuliah (Putri, 2018).

Fenomena salah dalam memilih jurusan studi lanjutan juga terjadi di Denpasar, Bali. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 100 orang mahasiswa Universitas Udayana. Sebanyak 56% dari total responden mengatakan dirinya salah jurusan dan 90% dari responden mengaku salah jurusan dikarenakan terpaksa

mengikuti kemauan orang tuanya (Rahman, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa SMA kelas XII di Denpasar. Ditemukan hasil dari 27 siswa, 19 diantaranya masih ragu dan kesulitan dalam menentukan jurusan yang ingin dituju. Kemudian dari 27 siswa, hanya 11 siswa yang memilih jurusan kuliah yang ingin dituju berdasarkan minatnya, 16 siswa lainnya hanya mengikuti pilihan orang tuanya dalam menentukan jurusan kuliah (Faturrahmansyah, 2020). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara remaja yang mampu mencapai kematangan karier dengan remaja yang kurang mampu dalam mencapai kematangan karier.

Kematangan karier pada siswa kelas XII dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi kematangan karier adalah efikasi diri (Seligman, 1994). Efikasi diri menyangkut cara individu berfikir, merasakan serta memotivasi diri untuk menggapai suatu hal yang diinginkan (Bandura, 1997). Hasil penelitian yang dilakukan Ariana (2018) terhadap siswa SMK kelas XII di Jepara mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karier. Hal tersebut

menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi kematangan kariernya. Individu yang memiliki taraf efikasi diri tinggi akan cenderung mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat akan menjadikannya pribadi yang optimis dan yakin dengan masa depannya sehingga pilihan karier untuk masa depannya semakin matang.

Selain efikasi diri sebagai faktor internal yang memengaruhi kematangan karier, terdapat juga faktor eksternal yang memengaruhi kematangan karier yaitu dukungan sosial (Osipow dalam Hamzah, 2019). Dukungan sosial umumnya mengacu pada kepedulian yang dirasakan, kenyamanan, harga diri, maupun bantuan yang diterima seseorang dari orang lain (Haber, 2010). Hasil penelitian Yusanti (2015) pada siswa SMA di Bogor menunjukkan hasil positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kematangan karier. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh siswa maka semakin mampu siswa dalam mencapai kematangan karier. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial akan membantu terbentuknya harga diri dan remaja akan memandang sesuatu secara positif serta optimis dalam

kehidupannya karena remaja memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengendalikan berbagai situasi yang remaja hadapi sehingga dapat mendukung tercapainya kematangan karier.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas mengenai fenomena kesenjangan kematangan karier pada siswa SMA kelas XII dan melihat adanya faktor internal yaitu efikasi diri dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial yang dapat memengaruhi kematangan karier, maka peneliti ingin mengkaji peran efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada siswa SMA kelas XII di Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

Kematangan Karier

Suatu bentuk keselarasan antara sikap dan perilaku karier individu yang nyata dengan sikap dan perilaku karier individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan (Crites dalam Saifuddin, 2018).

Efikasi Diri

Keyakinan diri terkait kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan sebelumnya (Bandura, 1997).

Dukungan Sosial

Mengacu pada bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok terkait kenyamanan, kepedulian, penghargaan, serta tersedianya bantuan yang dapat dirasakan (Sarafino, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan menggunakan *link google form* yang disebarkan kepada siswa kelas XII yang berusia 17 hingga 18 tahun di SMAN 4 Denpasar. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *multistage cluster random sampling*.

Terdapat tiga skala atau alat ukur yang digunakan yaitu, skala kematangan karier, skala efikasi diri dan skala dukungan sosial.

Skala kematangan karier disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan karier dari (Crites dalam Saifuddin, 2018) sejumlah yaitu 40 aitem. Skala efikasi diri disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek efikasi diri dari Bandura (1997) sejumlah 24 aitem. Serta skala dukungan sosial disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Sarafino (2006) sejumlah 28 aitem. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Uji validitas menggunakan batasan dengan minimal 0,30. Uji reliabilitas pada dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*, dan dikatakan baik apabila koefisien reliabilitas *alpha* minimal 0,60 (Azwar, 2014).

Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2021 dengan subjek siswa kelas XII yang berusia 17 hingga 18 tahun di SMAN 2 Denpasar. Peneliti menyebarkan skala menggunakan *google form*. Hasil uji coba alat ukur dianalisis menggunakan SPSS dengan jumlah subjek sebanyak 70 orang.

Skala kematangan karier menghasilkan 34 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem total 0,328 sampai 0,698 serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,926. Skala efikasi diri menghasilkan 23 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem total 0,328 sampai 0,644 serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,902. Skala dukungan sosial menghasilkan 25 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem total 0,367 sampai 0,639 serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,911.

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis uji regresi berganda (*Multiple Regression*). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, jika $p < 0,05$ maka variabel

bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Santoso, 2016).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek

Berdasarkan data karakteristik subjek, diperoleh bahwa total subjek berjumlah 120 siswa. Mayoritas subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 siswa. Subjek berusia 17 tahun sebanyak 50 siswa dan berusia 18 tahun sebanyak 70 siswa serta mayoritas pendidikan terakhir ayah dan ibu subjek adalah S1.

Deskripsi Data Penelitian

Kematangan karier yang dimiliki subjek penelitian tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai mean empiris lebih besar dari nilai mean teoritis sehingga menghasilkan perbedaan sebesar 23,48 dengan nilai t sebesar 21,307 ($p=0,000$). Taraf efikasi diri yang dimiliki subjek tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai mean empiris lebih besar dari nilai mean teoritis sehingga menghasilkan perbedaan sebesar 14,65 dengan nilai t sebesar 19,562 ($p=0,000$). Serta taraf dukungan sosial subjek tergolong sangat tinggi berdasarkan nilai mean empiris lebih besar dari nilai mean teoritis sehingga menghasilkan perbedaan sebesar 23,56 dengan nilai t sebesar 32,291 ($p=0,000$).

Uji Asumsi

Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Bila probabilitas > 0.05 , berarti data berdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogoro v-Smirnov	Sig.	Kesimpulan
Kematangan Karier	0,75	0,93	Data Normal
Efikasi Diri	0,72	0,185	Data Normal
Dukungan Sosial	0,69	0,200	Data Normal

Uji normalitas pada tabel 1 disimpulkan bahwa kematangan karier, efikasi diri, dan dukungan sosial berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Kesimpulan
Kematangan karier*Efikasi Diri	0,000	Data Linear
Kematangan Karier*Dukungan Sosial	0,000	Data Linear

Uji linearitas pada tabel 2, ditemukan adanya hubungan linear antara variabel kematangan karier dengan variabel efikasi diri dan juga variabel kematangan karier dengan variabel dukungan sosial.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Efikasi Diri	0,903	1,108	Tidak terjadi multiko- linearita
Dukungan Sosial	0,903	1,108	Tidak terjadi multiko- linearitas

Uji multikolinearitas pada tabel 3 disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7040,786	2	3520,393	39,696	0,000
Residual	10305,180	117	88,708		
Total	17345,967	119			

Hasil uji regresi berganda berdasarkan tabel 4, F hitung sebesar 39,696 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berperan terhadap kematangan karier.

Tabel 5. Besaran Sumbangan Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,637	0,406	0,396	9,385

Merujuk tabel 5 mengindikasikan bahwa nilai R 0,637 dengan nilai *R Square* 0,406 yang berarti efikasi diri dan dukungan sosial memiliki peran sebesar 40,6% terhadap kematangan karier, sedangkan untuk variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memiliki peran sebesar 51%.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis dan Garis Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Coefficients	T	Sig.
Beta			
(Constant)		2,401	0,018
Efikasi diri	0,552	7,365	0,000
Dukungan Sosial	0,189	2,519	0,013

Berdasarkan tabel 6, variabel efikasi diri memiliki nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar

0,552 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga efikasi diri berperan signifikan dalam meningkatkan kematangan karier. Variabel dukungan sosial memiliki nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,189 dan taraf signifikansi sebesar 0,013 ($p > 0,05$), sehingga dukungan sosial berperan signifikan dalam meningkatkan kematangan karier.

PEMBAHASAN

Terdapat peran dari efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier siswa SMA kelas XII di Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien R sebesar 0,637 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Variabel efikasi diri berperan signifikan dalam meningkatkan kematangan karier. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Patton dan Creed (2003) pada pelajar di Australia menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berhubungan bahkan menjadi prediktor kuat dalam memengaruhi kematangan karier. Efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kematangan karier. Dalam proses mencapai kematangan karier, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol dan yakin dengan potensi kemampuan serta

kelebihan yang dimilikinya akan membedakannya dari siswa lain. Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, siswa SMA kelas XII diharapkan dapat menentukan jurusan studi lanjutannya dengan tepat sesuai bidang karier dan jenis pekerjaan yang mereka minati.

Variabel dukungan sosial berperan signifikan dalam meningkatkan kematangan karier. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusanti (2015) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kematangan karier. Dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat bersumber dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, dan kasih sayang yang membuat remaja menganggap dirinya diperhatikan, dicintai, dan dihargai oleh orang lain sehingga dapat memunculkan penghargaan diri, rasa aman, dan nyaman untuk melangkah ke jenjang berikutnya (Sanderson, 2012).

Hasil kategorisasi variabel efikasi diri menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki taraf efikasi diri yang tinggi. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan adanya pengalaman berhasil (*mastery experience*) pada subjek, ketika subjek berhasil masuk ke SMA yang dia inginkan dan berhasil

menempuh berbagai pelajaran dan menyelesaikan berbagai tugas sekolah dengan taraf kesukaran yang bervariasi dari yang mudah hingga sulit maka pengalaman berhasil tersebut akan meningkatkan efikasi diri.

Hasil kategorisasi dukungan sosial pada siswa SMA kelas XII di Denpasar menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA kelas XII di Denpasar memiliki taraf dukungan sosial yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan faktor komposisi dan jaringan struktur sosial yang dimiliki subjek. Menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009) faktor komposisi dan jaringan struktur sosial mengacu pada kedekatan hubungan subjek dengan orang-orang yang ada di dalam lingkungan dan keluarganya yang dipengaruhi secara kuantitas dan kualitas. Taraf dukungan sosial yang sangat tinggi menunjukkan subjek memiliki kuantitas dan kualitas yang sama-sama baik, kuantitas mengacu pada seberapa luas jaringan sosial yang dimiliki individu, individu yang memiliki banyak teman akan memiliki kemungkinan lebih untuk mendapat dukungan sosial. Kualitas mengacu kepada seberapa erat hubungan antara individu dengan jaringan sosialnya, dukungan sosial akan lebih mudah diterima apabila hubungan yang dimiliki semakin akrab.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yaitu, penelitian dilakukan pada saat pandemi sehingga pengambilan data hanya berdasarkan hasil pengisian skala melalui *google form*, sehingga peneliti tidak dapat melihat kesiapan ataupun kesungguhan subjek dalam mengisi skala.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini adalah efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berperan meningkatkan kematangan karier siswa SMA kelas XII di Denpasar. Efikasi diri berperan secara signifikan meningkatkan kematangan karier siswa SMA kelas XII di Denpasar. Dukungan sosial berperan secara signifikan meningkatkan kematangan karier siswa SMA kelas XII di Denpasar.

Mayoritas taraf kematangan karier dan efikasi diri siswa SMA kelas XII di Denpasar tergolong tinggi dan Mayoritas taraf dukungan sosial siswa SMA kelas XII di Denpasar tergolong sangat tinggi. Saran bagi siswa diharapkan mampu mempertahankan hal tersebut agar memudahkan siswa dalam melakukan pemilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Saran bagi institusi pendidikan diharapkan mampu merancang suatu program yang dapat meningkatkan efikasi

diri dan persepsi siswa mengenai kematangan karier sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang muncul ketika siswa akan melakukan pemilihan karier.

Saran bagi orangtua diharapkan dapat tetap mempererat kedekatan dengan meluangkan waktu untuk memberikan perhatian pada anak sehingga dapat memberikan saran-saran terkait pilihan jurusan studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan dan minat anak.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan populasi penelitian menjadi lebih luas agar data yang diperoleh dapat lebih bervariasi dan representatif. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel bebas lain selain variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini yang mungkin dapat memengaruhi kematangan karier seperti regulasi diri, motivasi, konsep diri, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, D. R. (2018) Hubungan efikasi diri karir dengan kematangan karier pada siswa kelas XII SMKN 2 Jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual*. 1(3), 7-21. <http://dx.doi.org/10.24176/perseptual.v3i1.2240>.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4.). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Faturrahmansyah, M. (2020). Studi pendahuluan: Kematangan karier pada siswa SMA kelas XII di Denpasar. Tidak dipublikasikan
- Haber, D. (2010). *Health Promotion and Aging: Practical Applications for Health Professionals, Fifth Edition*. Springer Publishing Company.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*. Literasi Nusantara.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Prenamedia Group.
- Kemendikbud. (2017). Undang-Undang No.23 Tahun 2003. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- Monks, F., Knoers, A., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gadjah Mada University Press.
- Patton, W., & Creed, P. A. (2003). Predicting two components of career maturity in school based adolescent. *Journal of Career Development*, 13(1), 1-14. <https://doi.org/10.1023/A:1022943613644>.
- Putri, N. (2018, April 14). Youthmanual: Angka Siswa yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi. Skystarventures. Skystar Ventures. <http://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>.
- Rahman, A. (2017, Mei 8). 56% mahasiswa salah Jurusan dan 90% diantaranya karena permintaan orang tua. Lestari Media. <https://lestarimedia.id/56-mahasiswa-salah-jurusan-dan-90->

diantaranya-karena-permintaan-orang-tua/.

- Saifuddin A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier*. Pustaka Pelajar.
- Sanderson, C. A. (2012). *Health psychology* (2nd ed.). NJ: John Wiley & Sons.
- Santoso, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Prestasi Pustaka.
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence*. Mcgraw Hill.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* (5th ed). John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, S., W. 2012. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Seligman, L. (1994). *Developmental career counseling and assessment*. Sage Publication.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial* (Edisi 12). Kencana Prenada Media Group.
- Yusanti G. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa SMA di Kota Bogor*. (Doctoral dissertation, Universitas Bina Nusantara).